

# MENUMBUHKAN KESADARAN PEMBELAJARAN TENTANG "GENRE" MELALUI LATIHAN PENGALIHAN TEKS DALAM BELAJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

MILIK PERPUSTAKAAN	UNIVERSITAS PADJARAN
INVENTARISASI	: 12-11-2001
UMUR/ANAKA	: Hadiyah
KOLEKSI	: K
NO. INVENTARIS	: 620/K/2001-MI/2
KLASIFIKASI	: 411.45-M

ANAS YASIN

JAGA DAN PERGUNAKAN APABILA  
INI DENGAN BOK

SUATU SAAT ANAK DAN BUCU ANAK  
SANGAT MEMBUKANNYA

Disampaikan pada Konferensi Internasional BIPA  
Balai Bahasa IKIP Bandung  
11 - 13 Oktober 1999

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

# **Menumbuhkan Kesadaran Pembelajar tentang "Genre" melalui Latihan Pengalihan Teks dalam Belajar Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing \*)**

Anas Yasin \*\*)

## **Abstrak**

*In a foreign language writing class, learners ought to be aware of the existence of genre of a text: not just a conventional genre, but genre viewed from events and broader notion of communicative actions. In this article, it is forwarded that text transformation from one genre to another, by using information and ideas in a source text to create a new text according to its audience and purpose, will help learners to be aware of characteristics related to genre, such as the relationship between writer and readers, the purpose of writing, and its media. Beside discussing the advantage of using text transformation tasks in writing class, either from theoretical or practical point of view, this article presents the outlines of how to manage those types of tasks, and gives examples of the tasks. Yet, text transformation is a very flexible task—it can be adjusted to various approaches of teaching writing, to different levels of learners, and to different purposes of writing as well.*

**Key words:** genre, text transformation tasks, learning to write

## **Pendahuluan**

Menulis dalam bahasa asing (B2) seperti bahasa Inggris dengan baik masih merupakan sesuatu yang diidamkan bagi para pembelajar. Untuk menulis dengan kualitas yang sama dengan kualitas tulisan penutur asli sudah tentu sukar dicapai oleh pembelajar B2. Namun untuk mencapai hasil yang hampir samapun masih sukar dicapai. Ini disebabkan oleh kebanyakan pembelajar mempunyai keterbatasan pengetahuan tentang budaya yang begitu rumit yang mengimbas pada pengetahuan bahasa. Kerumitan budaya sama rumitnya dengan kerumitan bahasa. Salah satu pencerminan kerumitan itu adalah pada "genre" wacana yang sangat beragam dari satu jenis wacana ke jenis wacana lainnya. Jenis tersebut tergantung pada berbagai aspek, seperti tingkat keformalan, bidang, pemakai, tujuan tulisan, dan sebagainya. Keefektifan sebuah tulisan sangat tergantung kepada pemahaman penulis pada genre tersebut.

Menulis teks yang efektif, baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua, melibatkan berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan, termasuk kemampuan

---

\*) Makalah disampaikan pada Konferensi Internasional BIPA Balai Bahasa IKIP Bandung 11-13 Oktober 1999

\*\*) Kepala Balai bahasa Universitas Negeri Padang / Dosen FBSS UNP

melahirkan isi teks yang tepat, dan mengatur isi teks secara runtut; kemampuan membentuk kalimat yang benar menurut aturan sintaksis, dan menghubungkan kalimat-kalimat tersebut sehingga terbentuk teks yang koheren; dan penguasaan kosa kata dan pola kalimat yang cukup luas untuk berbagai konsep. Semuanya itu memang dituntut dari seorang penulis. Namun itu bukanlah segalanya. Salah satu faktor yang sangat penting adalah pengetahuan untuk memilih isi teks dan bahasa yang tepat agar sesuai dengan tuntutan komunikasi yang sedang dilakukan. Minat yang relatif baru terhadap penelitian genre wacana memperlihatkan betapa banyaknya pilihan penulis dalam menghasilkan teks untuk situasi dan tujuan yang berbeda. Bagi penulis bahasa asing, penguasaan kemampuan untuk memilih secara tepat agar menghasilkan teks yang dianggap cocok oleh penulis merupakan tugas yang cukup berat. Secara umum, penelitian genre bertujuan untuk mengelompokkan teks sesuai dengan jenisnya, dan menentukan serta mendeskripsikan teks-teks yang mana saja yang mempunyai ciri-ciri yang sama.

Biber (1995) menggaris-bawahi pertumbuhan bermacam-macam konvensi sehubungan dengan genre-genre tertentu. Sebagai contoh sederhana, terdapat konvensi bahwa surat dalam bahasa Inggris biasanya dimulai dengan "Dear xxx"; pembukaan yang seperti itu dapat dengan aman dipakai dalam sembarang surat. Namun memulai surat dengan "Darling xxx" hanya cocok untuk beberapa situasi saja, walaupun kenyataannya "dear" dan "darling" muncul sebagai ungkapan yang sama. Sejalan dengan itu, dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata "kasih" dalam ujaran "terima kasih" merupakan hal yang normal, tetapi apabila kata tersebut diganti dengan "sayang" sehingga menjadi "terima sayang" tidak dapat digunakan begitu saja karena memang begitulah konvensi yang ada. Hanyalah konvensi yang menetapkan penggunaan "dear" dan "kasih" tersebut. Konvensi yang turun-temurun seringkali beragam tetapi tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Penulis yang terampil perlu mengetahui konvensi yang ada dan menggunakan pengetahuan tersebut di dalam menulis. \*

Kurangnya penguasaan genre merupakan masalah umum dalam komunikasi tertulis. Gagalnya penggunaan faktor-faktor generik secara wajar dapat memberikan kesan kepada pembaca bahwa penulis mungkin tidak terdidik, lemah, tidak antusias, atau sengaja menyakitinya. Hal ini secara tepat disebabkan oleh konsep genre terlibat bersama faktor-faktor seperti hubungan penulis dengan pembaca dan tujuan teks. Teks yang memberikan signal umum yang salah dapat, misalnya, menunjukkan bahwa penulis berusaha terlalu dekat dengan pembaca atau terlalu berjarak. Kesalahan umum mengakibatkan salah interpretasi.

Beberapa ahli pendekatan pengajaran menulis dalam bahasa kedua memahami pentingnya membantu pembelajar untuk menyadari keberadaan genre, seperti pada pengajaran English for Specific Purposes (ESP) (Swales 1990). Sejauh sebuah tulisan merupakan tindak komunikatif, pertimbangan yang bersifat generik merupakan hal yang penting. Biasanya, tingkat pengetahuan penulis tentang kode bahasa (sintaksis, bentukan kata, dsb.) juga menentukan keberhasilan dalam mewujudkan sebuah teks, dan memang tingkat kesadaran tentang genre dapat diartikan sebagai keefektifan dalam menulis.

### **Genre dan Pengajaran Keterampilan Menulis dalam B2**

Batasan istilah genre agak berbeda di kalangan ahli, tetapi kebanyakan mengikuti Swales (1990) dan Bhatia (1993) dalam menghubungkan konsep genre dengan peristiwa komunikasi atau tindak. Dalam pendekatan yang demikian, genre didefinisikan bukan dari segi bahasa, tetapi dari ciri-ciri bersifat eksternal. Ini mencakup hubungan penulis dan

pembaca, media komunikasi (misalnya artikel di koran, surat, pesan di dalam e-mail), dan sebagainya. Ciri-ciri eksternal ini biasanya berimplikasi terhadap ciri-ciri internal teks, termasuk bidang-bidang seperti sintaksis, pilihan leksikal, organisasi layout. Di dalam genre wacana terdapat ciri internal ini. Walaupun ada teks dengan genre yang sama namun teks tersebut sangat berbeda dari segi bahasa dan strukturnya.

Untuk mengetahui apakah teks-teks berbeda antara yang satu dengan yang lain merupakan hal yang tidak mudah. Biber (1988 dan karya lainnya) menggunakan analisis komputer dalam jumlah korpora yang besar untuk memperlihatkan bahwa jenis teks yang berbeda bervariasi dari satu teks ke teks yang lain mengikuti berbagai dimensi yang independen, sehingga ditemukan banyak teks yang berbeda jenis. Karena itu, diduga bahwa teks “formal” ditandai oleh ciri-ciri seperti seringnya digunakan bentuk pasif dan nominalisasi dan bahwa teks “informal” sering menggunakan kata ganti dan kontraksi. Namun terdapat genre yang di dalamnya terdapat teks yang menggunakan keempat ciri di atas sedangkan yang lain sedikit. Perbedaan multidimensi yang demikian menghasilkan istilah seperti “formal” dan “informal” yang terlalu luas untuk dipakai mendeskripsikan karakteristik yang membedakan teks.

Biber (1988) membedakan antara *genre* dan *jenis teks*. Dia mendefinisikan genre sebagai kelompok-kelompok teks dengan kesamaan karakteristik eksternal, seperti tujuan teks, sedangkan istilah “jenis teks” adalah kelompok teks yang mempunyai ciri internal yang sama, seperti pola kalimat. Apabila pembelajar membutuhkan hanya satu genre saja, pemfokusan pada satu genre mungkin merupakan metode mengajar yang efektif. Pemfokusan pada ciri-ciri kebahasaan jenis teks yang tepat melalui pemberian contoh, umpan balik dalam menulis, dan sebagainya akan dapat menjangkau kesamaan bentuk. Misalnya, matapelajaran-matapelajaran yang diambil oleh mahasiswa yang ingin meneruskan studi ke universitas yang berada di lingkungan pemakai B2 lebih baik memfokuskan diri pada genre yang berhubungan dengan penulisan akademis. Shaw and Liu (1998) memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mengambil matakuliah tersebut memang belajar menggunakan bahasa teks yang lebih dekat dengan bahasa tulis akademis.

Namun, Freedman (1993) menyangkal bahwa usaha mengajarkan genre tertentu secara eksplisit tidak banyak membantu. Dia berpendapat bahwa ada genre khusus yang mempunyai ciri-ciri pola bahasa yang tetap.

Biber (1995) mengemukakan bahwa semua budaya mempunyai konsep yang sama tentang pembentukan teks untuk menjelaskan faktor-faktor generik. Pembelajar B2 yang telah mampu menulis dalam B1 sudah mengenal konsep-konsep yang ada, tetapi pengetahuan mereka tentang cara mengungkapkan sesuatu dengan tepat dalam B2 terbatas. Karena itu, pelajaran yang berfokus pada genre diperlukan untuk memperkenalkan pembelajar pada konsep genre dan bagaimana genre mempengaruhi bentuk teks.

Membaca teks B2 dengan genre yang berbeda-beda disertai diskusi tentang berbagai ciri teks yang cocok dengan situasi komunikasi merupakan salah satu komponen pelajaran yang penting. Flowerdew (1993) menyarankan berbagai pendekatan ke arah analisis genre yang berbeda-beda. Pembelajar didorong untuk membaca secara independen, lagi-lagi dengan konsep perbedaan generik.

Perlu disadari bahwa genre sebuah teks akan dimengerti tidak hanya melalui ciri-ciri internalnya saja, tetapi juga melalui ciri-ciri genre lain yang tidak dipunyainya; genre sebagian dibatasi dan ditentukan secara kontrastif. Karena itu, pembelajar sangat perlu menyadari keragaman jenis genre, dan hal ini dapat terwujud hanya dengan cara membaca dan mendiskusikan bermacam-macam jenis teks.

## **Beberapa Manfaat Latihan Pengalihan Teks**

Pertama sekali, latihan pengalihan teks melibatkan latihan pemahaman yang tinggi dari teks sumber. Teks bukan saja dibaca untuk memahami maknanya, tetapi juga diperlukan penganalisisan ciri-ciri yang membuat teks tersebut cocok untuk pembaca, tujuan, dan media tertentu. Teks-teks lain yang sama jenisnya dengan teks “target” perlu juga dibaca dan dianalisis dengan cara yang sama. Aktivitas ini dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, oleh pembelajar secara individual atau dalam kelompok, menurut kebiasaan mereka. Aktivitas yang demikian tidak hanya menghadapkan pembelajar pada penggunaan bahasa yang autentik, tetapi juga membuat mereka mampu membaca analitis sehingga dapat menambah kesadaran tentang adanya faktor-faktor yang membentuk teks dan bagaimana bahasa teks menggambarkan faktor-faktor tersebut.

Kedua, latihan ini merupakan latihan menulis yang fleksibel dan bebas bagi pembelajar. Latihan ini menuntut mereka mengungkapkan konsep-konsep tertentu dalam menulis; lebih jauh, di dalam teks sumber tersedia kosakata—dan bahkan sintaksis—yang dibutuhkan dalam bekerja. Latihan ini memperkenalkan kepada mereka bahasa yang baru di samping memberikan cara menggunakannya dalam konteks yang relevan.

Berikutnya, pengalihan teks melibatkan seluruh pembelajar di dalam kelas untuk memecahkan masalah komunikasi yang sama. Manfaat latihan ini adalah terciptanya keadaan di mana latihan menulis dilakukan dengan lebih bebas. Semua pembelajar di kelas menulis teks tentang genre tertentu, tetapi tanpa menggunakan materi sumber yang sudah biasa. Misalnya, pembelajar disuruh menulis editorial untuk buletin sekolah tentang sebuah topik yang mereka pilih sendiri. Pembelajar saling melihat hasil tulisan mereka. Selanjutnya, pengajar memberikan umpan balik secara individu kepada pembelajar dan juga dari pembelajar ke pembelajar.

Manfaat lain memberikan materi yang sama di dalam kelas adalah bahwa pengajar dapat mengkondisikan agar pembelajar bekerja berpasangan, atau bahkan tiga-tiga orang sehingga membuat aktivitas latihan lebih praktis. Menulis bersama yang dilakukan sekali-sekali akan menarik, karena pembelajar dapat saling menerangkan alasan kenapa mereka memilih cara menulis masing-masing. Ini akan menambah kesadaran terhadap apa yang mereka lakukan dan keputusan yang mereka ambil pada saat menulis. Dengan memberikan kerangka yang ketat untuk menghasilkan sebuah teks, akan lebih memungkinkan latihan dilaksanakan dalam kelompok dengan mendiskusikan isi teks, menata teks, dan memilih kata dan tata kalimat.

Dengan memberikan fokus pada faktor-faktor komunikatif yang berkaitan dengan genre, pembelajar lebih menyadari bahwa menulis merupakan proses pemecahan masalah. Mereka tahu apa yang harus mereka tanyakan pada diri sendiri untuk menghasilkan tulisan yang tepat, dan mereka tahu cara memberikan respon terhadap jawaban yang mereka dapatkan. Secara khusus, mereka tahu bahwa banyak cara mengkomunikasikan pesan yang sama dan bahwa pilihan bahasa dan penataan teks dalam mengkomunikasikan pesan tergantung pada berbagai jenis audiens, dan tujuan komunikasi. Pengalihan teks mempertajam kesadaran tentang perlunya memikirkan lebih dari hanya sekedar ketepatan bentuk bahasa.

Terakhir, yang sangat praktis bagi pengajar adalah kemudahan memberikan setiap individu umpan balik tertulis bila pembelajar diberi masalah yang sama. Ketimbang dihadapkan pada setumpuk teks yang berbeda isi dan tujuannya, mereka sebaiknya diberikan tema yang sama. Pemahaman mereka tentang setiap bagian materi latihan akan lebih baik. Komentar pengajar untuk setiap latihan pembelajar akan bermanfaat, dan dapat diberikan secara lebih rinci.

Sambil memeriksa teks, pengajar mungkin juga akan menemukan masalah-masalah yang dapat dibawa ke dalam diskusi lanjutan. Umpan balik untuk latihan bukan hanya komentar guru tetapi bisa saja datang dari pemecahan masalah yang ditemukan dalam latihan. Kadang-kadang pengajar berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah. Apapun cara pemecahan yang ditemukan pembelajar, mereka akan mendapatkan lebih banyak masukan dari teks yang ditulis oleh pembelajar lain karena mereka berusaha mengerjakan latihan sendiri. Mereka akan sangat kritis terhadap cara pemecahan yang dilakukan guru.

### **Deskripsi Umum Latihan Pengalihan Teks**

Secara sederhana, latihan ini terdiri dari membaca, dan kadang-kadang mendiskusikan teks dengan genre tertentu, dan kemudian menggunakan sebagian atau semua informasi atau ide yang terdapat di dalam teks tersebut untuk menghasilkan teks yang baru dengan genre yang berbeda. Teks sumber biasanya autentik, walaupun teks yang dipersiapkan secara khusus juga dapat digunakan, terutama pada tingkat yang lebih rendah. Latihan yang demikian disebut latihan pengalihan teks. Yang terlibat di dalam latihan seperti ini adalah: membaca dan memahami teks sumber, termasuk mengidentifikasi hubungan antara pembaca dan penulis dan tujuan teks, dengan memperhatikan hasil faktor-faktor generik di dalam isi, susunan, dan bahasa teks sumber, mengidentifikasi genre wacana baru, dan menetapkan bagaimana faktor generik akan mempengaruhi isi, susunan, dan bahasa teks yang baru, dengan memilih materi yang relevan dari teks sumber, dan menggunakan materi ini untuk menulis teks baru, dengan mempertimbangkan isi, susunan, dan bahasa yang tepat. "Langkah-langkah" ini secara kasar hanyalah merupakan proses yang tentu saja linear. Seperti pada proses menulis lainnya, pembelajar diharapkan bolak-balik antara berbagai aktivitas pada saat mereka membuat teks yang baru.

Di samping yang telah disebutkan di atas, ada manfaatnya bila teks genre target dipelajari dan didiskusikan, yaitu jenis teks yang akan ditulis pembelajar. Namun, dari permulaan harus jelas bahwa dalam penelitian ini tidak dipaksakan penggunaan model stereotip yang mengharuskan pembelajar hanya tinggal "menyisipkan" unsur teks ke dalam "acuan" yang kaku. Sebaliknya, dengan mendiskusikan teks yang genrenya berkaitan dengan yang akan mereka tulis, pengetahuan pembelajar tentang ciri-ciri formal teks akan bertambah.

Pengalihan teks bukanlah merupakan gagasan baru. Latihan-latihan menulis teks berdasarkan teks lain dapat ditemukan dalam berbagai bentuk pada berbagai pelajaran dan ujian menulis. Memang sebagian dari latihan menulis yang paling "tradisional", seperti meringkaskan dan menerjemah, merupakan jenis pengalihan teks. Namun, jenis pengajaran yang telah usang itu sangat cocok dengan analisis genre, sejauh hal itu memperjelas perbedaan antara genre dengan hubungan teks terhadap audiens, tujuan, dan media. Tambahan lagi, latihan tersebut mempunyai berbagai manfaat lain dalam pengajaran menulis.

Aktivitas lain yang berfokus pada genre adalah menulis teks dari berbagai jenis. Lagi-lagi, kita ingin keluar dari genre wacana. Tingkat kerumitan teks yang akan ditulis pembelajar mungkin tidak setinggi kerumitan teks yang akan mereka baca. Kita bahkan tidak dapat mengharapkan pembelajar mampu menulis teks dari hanya satu atau dua genre apabila mereka tidak pernah berusaha keluar dari masalah itu untuk membentuk secara tepat di mana batas antara satu genre dengan genre yang lain. Lebih jauh lagi, melakukan eksperimen dengan jenis teks yang lain selain yang akan ditulis bukan saja menarik, tetapi pekerjaan yang demikian juga menambah kesadaran kita pada pentingnya keragaman genre.

## **Pengalihan Teks**

Berikut ini diuraikan jenis latihan yang termasuk latihan pengalihan teks. Di dalam teks yang isinya sama tetapi berbeda genre, semua atau hampir semua informasi di dalam teks sumber dialihkan ke dalam teks akhir, biasanya dalam urutan yang sama. Latihan semacam ini dapat difokuskan pada ciri-ciri teks tertentu, seperti kosa kata atau bentuk kalimat. Misalnya, seseorang dapat mengambil sebuah teks yang ditulis untuk orang dewasa, audiens penutur asli, dan menyesuaikannya untuk kebutuhan anak-anak yang bukan penutur asli dengan pengetahuan bahasa target yang terbatas. Kita dapat merekam bahasa lisan seperti apa adanya, dan membuat penyesuaian untuk dijadikan bahasa tulis, seperti laporan wawancara di surat kabar. Kita bisa pula mengambil surat tidak resmi dan membuatnya menjadi formal.

Teks yang diubah secara radikal bukan merupakan latihan perubahan dari satu genre ke genre yang lain, tetapi latihan yang menghasilkan sebuah teks dengan adanya tujuan, audiens, dan media. Informasi dan ide yang dipakai untuk isi teks dipilih dari suatu sumber atau beberapa sumber.

## **Terjemahan**

Bila kita mengajar di kelas yang monolingual, pembelajar, guru, atau administrator mungkin ingin terjemahan dimasukkan ke dalam program mengajar. Melihat terjemahan sebagai jenis lain pengalihan teks akan menambah dimensi baru secara keseluruhan terhadap latihan yang kadang-kadang tidak realistis. Guru yang membagikan teks B1 dan menyuruh pembelajar menerjemahkan ke dalam bahasa Inggris menyebabkan hilangnya beberapa faktor dalam mengajar, dan tanpa faktor tersebut tidak mungkin latihan dikerjakan dengan baik. Bagaimana menerjemah tanpa mengetahui siapa yang akan membacanya, untuk apa mereka membacanya, dan dalam keadaan apa mereka membacanya? Bila koran bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, misalnya, lalu diterbitkan dalam sebuah koran Inggris, hanyalah bila diiringi dengan penjelasan yang tuntas, sebuah terjemahan yang realistik bisa terwujud. Pembelajar dapat melihat kenyataan bahwa orang Inggris mempunyai pengetahuan latar yang berbeda dengan pengetahuan latar orang Indonesia; skemata tertentu yang diaktifkan oleh orang Indonesia dalam membaca teks tidak dapat diaktifkan oleh pembaca Inggris, dan penjelasan tambahan mungkin diperlukan. Perhatian orang Inggris terhadap bahan bacaan tertentu mungkin tidak akan sama dengan perhatian pembaca Indonesia; informasi yang paling relevan dengan mereka mungkin tidak relevan dengan orang Indonesia. Ini berarti bahwa teks harus diurutkan kembali, dan mungkin beberapa informasi dihilangkan. Pada akhirnya, “terjemahan” akan sangat berbeda dengan aslinya dilihat dari segi isi dan struktur—tetapi itulah terjemahan yang sebenarnya bila dibandingkan dengan latihan di kelas yang terutama ditujukan pada perbandingan kosa kata dan tata kalimat B1 dan B2. Terjemahan di dunia nyata merupakan jenis khusus pengalihan teks.

## **Komentar Pembelajar**

Pembelajar diminta untuk memberi komentar tentang audiens (dan hubungan penulis dengan audiens), tujuan, dan genre wacana, dan bagaimana hal ini mempengaruhi pilihan mereka dalam menulis. Dari satu segi, komentar pembelajar dapat membantu mereka menyadari kenyataan bahwa menulis melibatkan pengambilan keputusan. Dari pihak lain, komentar tersebut membantu mereka mendiskusikan keinginan dan asumsi mereka sendiri.

411  
yas  
m0

620/K/2001-M1(2)

## Kesimpulan dan Saran

Menulis dengan mempertimbangkan genre merupakan praktik yang bukan baru lagi. Kembalinya penulis mengusulkan penggunaan latihan berdasarkan genre dan jenis teks mungkin mengecewakan banyak orang. Namun penulis percaya penulisan yang baik bukan saja ditentukan oleh pengembangan ide yang baik tetapi juga pemilihan bahasa yang benar sesuai dengan tujuan penulisan dan hubungan antara penulis dan pembaca. Penggunaan latihan pengalihan teks diyakini penulis sebagai sesuatu yang memberi manfaat bagi perkembangan pemahaman penggunaan bahasa yang benar untuk tujuan yang tepat terutama dalam pengajaran menulis B2.

Penulis menyarankan kepada pengajar mata pelajaran menulis agar menggunakan latihan gabungan antara latihan pengembangan ide dengan latihan pengalihan teks. Dengan bergabungnya kedua bentuk latihan, diharapkan pembelajar terampil dalam kedua sisi, gagasan dan bahasa. Tulisan dengan pengembangan gagasan yang logis, mekanisme yang benar dan bahasa yang baik dan benar merupakan tulisan yang enak dibaca.

## Kepustakaan

- Bereiter, C. & Scardamalia, M. (1987). *The Psychology of Written Composition*. Hillsdale, NJ: L. Erlbaum.
- Bhatia, V.K. (1993). *Analysing Genre: Language Use in Professional Settings*. London & New York: Longman.
- Biber, D. (1988). *Variation across Speech and Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Biber, D. (1995). *Dimensions of Register Variation: A Cross-linguistic Comparison*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brown, Gillian dan George Yule. (1984). *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Charles, M. (1990). Feedback in the writing process: A model and methods for implementation. *ELT Journal* 44, (4), pp. 286-293.
- Checkland, P. (1981) *Systems thinking, systems practice*. Chichester. Wiley.
- Connor, U., Davis, K.W. & de Rycker, T. (1995). Correctness and Clarity in Applying for Overseas Jobs: A Cross-cultural Analysis of US and Flemish Applications. *Text* 15, (4), pp. 457-475.
- Crombie, Winfred. (1985). *Process and Relation in Discourse and Language Learning*. Oxford: Oxford University Press.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG



- De Beaugrande, Robert. (1980). *Text, Discourse, and Process: Toward a Multidisciplinary Science of Texts*. London: Longman.
- Derewianka, Beverly. (1991). *Exploring How Texts Work*. Newton: PETA.
- Flowerdew, J. (1993). An educational, or process, approach to the teaching of professional genres. *ELT Journal* 47, (4), pp. 305-316.
- Freedman, A. (1993). Show and tell? The role of explicit teaching in the learning of new genres. *Research in the Teaching of English* 27, (3), pp. 222-251.
- Gee, S. (1997). Teaching writing: A genre-based approach. In G. Fulcher (Ed.), *Writing in the English Language Classroom*, pp. 24-40. Hemel Hempstead: Prentice Hall Europe ELT. [-15-]
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. (1989). *Language, Context, and Text: Aspect of Language in a Social-Semiotic Perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- Hatim, B and I. Mason. (1991). *Discourse and the Translator*. London: Longman.
- Horowitz, D. (1986). Process, not product: Less than meets the eye. *TESOL Quarterly* 20, (1), pp. 141-144.
- Kinneavy, James L. (1980). *A Theory of Discourse: The Aims of Discourse*. New York: W.W.
- Larsen, S. (1991). Testing and teaching foreign language writing skills at university level. In T. Caudery (Ed.), *New Thinking in TEFL*, pp. 61-78. Aarhus: Aarhus University Press.
- McCarthy, Michael. (1991). *Discourse Analysis for Languge Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rankema, Jan. (1993). *Discourse Studies: An Introductory Textbook*. Amsterdam: John Benjamin.
- Rose, M. (1981). Sophisticated, ineffective books -- The dismantling of process in composition texts. *College Composition and Communication* 32, pp. 65-74.
- Ryan, A. & Arndt, H. (1991). Writing activities and text production in TEFL. In T. Caudery (Ed.), *New Thinking in TEFL*, pp. 43-60. Aarhus: Aarhus University Press.
- Schiffrin, Deborah. (1994). *Approaches to Discourse*. Oxford: Blackwell.
- Shaw, P. & Liu, E. T-K. (1998). What Develops in the development of second-language writing? *Applied Linguistics* 19, (2), pp. 225-254. Victoria: Deakin University.

## Lampiran

Berikut ini diberikan latihan pengalihan teks dengan mencontohkan bagaimana materi pengalihan teks digunakan dalam berbagai genre yang berhubungan.

**Latihan 1:** Untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya faktor-faktor keterkaitan genre.

Dalam latihan ini, pembelajar diminta mencari kesalahan-kesalahan tentang genre-genre yang berhubungan. Dalam dua teks berikut, terdapat bahasa yang tidak cocok dengan tujuan teks. Teks 1 ditulis untuk surat bisnis dari toko buku untuk pelanggannya; teks 2 adalah kartu pos yang ditulis untuk adik perempuan. Dari kedua teks tersebut, pembelajar diminta mencari kesalahan ungkapan. Dengan menggunakan media dan pengetahuan tentang hubungan antara penulis dan pembaca yang berbeda, diasumsikan pembelajar akan mudah menemukan kesalahan. Dengan mengkaji lebih mendalam, pembelajar dapat mengetahui secara pasti bagaimana kesalahan-kesalahan bahasa dan isi teks tersebut diungkapkan. Bila perlu, pembelajar dapat mencari sendiri contoh-contoh yang autentik tentang kedua jenis teks di atas. Mereka diminta menulis kembali kedua teks asli tersebut, dengan mengubah bahasa dan isi teks sesuai dengan yang diperlukan tanpa menambahkan informasi baru.

Kamis, 15/9/1999

Kar yang baik,

Masih ingat saya? Kita lama sekali berbincang-bincang ketika kamu mampir di toko buku kami enam minggu yang lewat. Katanya mau pesan buku, ya! Kamu kelihatannya kecewa karena pesediaan buku agak terbatas. Jangan kecewa, ya!

Tapi ada kabar gembira untukmu. Salah satu buku yang mau kamu pesan datang juga akhirnya. Bukunya ditulis oleh Halliday, judulnya 'Texts and Contexts', kira-kira begitulah. Sebenarnya saya agak khawatir karena harganya sudah naik sedikit. Saya katakan dulu ketika itu harganya Rp. 25.500.-, tapi saya lihat sudah ditempelkan harga baru, Rp.32.750! Kecewa, kan? Tapi anggap saja inflasi.

Jadi, kapan saja kamu datang, bukunya sudah menunggu. Walaupun demikian, kamu sebaiknya datang secepatnya, paling lambat dua minggu mendatang. Jika tidak bukunya dikirimkan kembali ke penerbit. Ya, begitulah peraturannya.

Sampai jumpa pada saat mengambil buku nanti, ya!

Salam hangat,

Rita

(Surat oleh Anas Yasin)

Teks 2

Holliday Inn  
45-Tasik Avenue  
Kuala Lumpur  
Malaysia

15 September 1999

Adinda Resty Pangestu  
Jl. Belibis, Blok B/8, Air Tawar  
Padang 25131  
Indonesia

Yth. Adinda Resty Pangestu,

Dengan surat ini saya beritakan bahwa suami saya, Hanafi Hilman, dan saya telah sampai dengan selamat di tujuan, Kuala Lumpur Malaysia. Dapat saya beritakan bahwa cuaca di Kuala Lumpur sangat menyenangkan kami. Karena itu, kami menghabiskan waktu di pantai, berenang dan menyusuri pantai.

Informasi lain yang perlu Adinda ketahui adalah bahwa kami menyempatkan diri memberikan penilaian pada makanan yang dihidangkan di restaurant. Kami simpulkan bahwa makanan di sana adalah makanan yang berkualitas tinggi, terutama dari segi cita rasa, dan secara relatif harganya tidak terlalu mahal. Konsekuensinya, kami sering makan di luar, walaupun di kamar tersedia fasilitas memasak. Perlu saya beritakan bahwa suami saya, Hanafi Hilman, kadang-kadang mengalami gangguan perut, karena tidak dapat menerima makanan yang terlalu banyak resep pedas.

Demikianlah semoga Adinda maklum dan kami tunggu balasan dari Adinda.

Hormat Kakanda,

Nyonya Hanafi Hilman  
(Surat oleh Anas Yasin)

**Latihan 2:** Isi dan tujuan teks sama, audiens dan media berbeda

Latihan ini dibagi atas dua tahap, tahap 1 mengubah bahasa, dan tahap2 perubahan yang lebih rinci.

Pada Tahap 1, perubahan dilakukan pada kosa kata dan sintaksis. Lakukan persiapan diskusi sesuai dengan kelompok target. Pada tahap 2 perubahan yang lebih radikal dilakukan pada teks, termasuk perubahan layout. Sesudah aktivitas ini, pembelajar boleh mengomentari pekerjaan temannya; banyak yang dapat dikritik. Perlu dikemukakan bahwa setelah mengerjakan latihan secara intensif, pembelajar kadang-kadang malah sangat kritis terhadap teks sumber; pembelajar menyadari betapa semrautnya penulisan banyak teks yang sudah diterbitkan.

Informasi untuk Anak-anak

Teks Asli

### **BAGAIMANA MENCARI ANAK KUCING YANG SEHAT**

Periksalah anak kucing lebih dahulu. Matanya harus bersih, tidak berair, dan tidak kelihatan kulit putih pada sudut mata. Hidung harus bersih, tidak mengeluarkan cairan, sebagai tanda kucing yang sehat. telinga harus bersih tanpa kotoran atau lilin telinga yang menandakan adanya kuman. Periksalah bulu dengan menguaknya dan lihatlah kalau-kalau ada kudis atau jamur. Periksalah kalau-kalau ada kutu dan telurnya yang kelihatan seperti bintik kecil hitam. Periksa tempat tidur kucing kalau-kalau ada tanda penyakit perut. (dari Cat Catalog. New York: Crown Publishers, 1982/Terjemahan oleh Anas Yasin)

Latihan 1

Ubahlah kosa kata dan struktur kalimat yang perlu agar teks mudah dipahami oleh anak-anak yang berumur 10 tahun.

Latihan 2

Tulis kembali teks sehingga tidak hanya mudah dipahami oleh anak-anak yang berumur 10 tahun, tetapi juga efektif untuk anak-anak yang pertama kali membeli kucing. teks akan dicetak pada salah satu brosur yang diperoleh dari perpustakaan, pemelihara ternak, dan sebagainya. (Penyesuaian dari latihan oleh Althea Ryan and Hans Arndt)

Salah Satu Kemungkinan Pengalihan Teks: Latihan 2

Seberapa jauh keefektifan pengalihan teks berikut?

### **BAGAIMANA MENDAPATKAN KUCING YANG SEHAT?**

Semua kucing menyenangkan, suka bermain dan menunggu untuk dielus. Namun kucing akan hidup bersama kita sampai sepuluh atau lima belas tahun mendatang. Jadi bila kita memilih, jangan lupa memilih yang sehat dan dapat hidup dengan baik. Periksalah kucing yang dibeli dan yakin keadaannya baik.

**LIHAT MATANYA.** Matanya harus bersih dan jernih, tidak berair, dan tidak kelihatan kulit putih di sudut mata.

**LIHAT HIDUNGNYA.** Jika tidak bersih dan berair, tandanya kucing tidak sehat. Sebaliknya, tidak kering dan panas, seharusnya dingin dan lembab.

**LIHAT TELINGANYA.** Jika terlalu banyak kotoran dan lilin telinga menandakan ada kuman.

**LIHAT BULUNYA.** Kuaklah bulunya untuk melihat kakau-kalau ada kudis. Tandanya ada penyakit kulit. Kutu atau telurnya kelihatan seperti bintik hitam.

Terakhir, periksalah tempat tidur kucing, untuk meyakinkan apakah tempatnya rapi, tidak kacau.

### **Latihan 3: Perubahan teks yang lebih radikal**

Dalam latihan ini, pembelajar mulai dengan mengkaji contoh genre target, yaitu artikel surat kabar dan majalah tentang perjalanan. Mereka secara cepat menemukan ciri-ciri tulisan jenis ini, seperti penggunaan orang pertama, penggunaan narasi tentang kunjungan penulis ke berbagai tempat, karangan deskriptif yang banyak menggunakan ajektiva dan adverbial, dan dalam banyak hal menggunakan bahasa figuratif. Salah satu efek latihan ini adalah untuk memperlihatkan bagaimana informasi yang sama dapat dengan mudah disajikan dari sudut pandang yang berbeda.

Artikel surat kabar tersebut menerangkan tentang keadaan bangunan hotel mewah di Bali, Nusa Dua, secara negatif. Anda membayangkan hotelnya sudah selesai dibangun. Anda penulis profesional tentang perjalanan, dan Anda telah menginap beberapa hari di Hotel Nusa Dua ini. Anda senang sekali berada di hotel yang terletak di sebuah pulau yang indah. Anda sekarang akan menulis artikel tentang perjalanan liburan untuk sebuah koran Indonesia (pilihlah koran yang Anda inginkan). Artikel Anda harus positif, walaupun Anda mungkin ingin juga menulis tentang beberapa kekurangannya bila perlu. Artikel Anda harus berdasarkan informasi yang ada di dalam teks sumber. Anda boleh menambahkan sedikit, seperti informasi tentang tarif dan tentang bagaimana caranya pergi ke Pulau Lombok dari Bali, bila Anda rasa informasi itu perlu untuk artikel Anda.